

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA SISWA**

JURNAL

Oleh

**NITA SARI
RISWANDI
LOLIYANA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 PADA SISWA

Nama Mahasiswa : Nita Sari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053076

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Juni 2015
Peneliti,

Nita Sari
NPM 1113053076

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Dr. Riswandi, M.Pd
NIP 197608082009121001

Dra. Loliyana, M.Pd
NIP 195906261983032002

ABSTRACT

APPLICATION OF PROBLEM-BASED LEARNING MODEL BASED CURRICULUM 2013 ON STUDENT

By

Nita Sari*, Riswandi, Loliyana*****

Subdistrict Natar Lampung Selatan
E-mail: nittasarii76@gmail.com

This research aims to describe the application of problem-based learning model based curriculum 2013 in SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Methods This study used a qualitative approach. Subjects were obtained from an informant research, ie principals, teachers and students. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis includes data reduction, data display and verification. The results showed that: 1) The concept of problem-based learning model in SD Negeri 2 Labuhan Ratu already well meaning teachers is sufficient to understand that the model is aimed at encouraging students to actively look for problems in the real world, 2) The application has been implemented based on the demands of the curriculum in 2013 through objectives, materials, learning resources, measures, evaluation and the role of the teacher in the learning process, 3) Results visible use of student achievement, learning environment and student response has been quite good, 4) Supporting factors include teachers, media and students active and inhibiting factors include the persistence of the teacher who gives lessons are not in accordance with the demands of the curriculum in 2013, media and learning resources are lacking as well as student laziness factor.

Keywords: model of learning, problem-based learning, curriculum 2013

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA SISWA

Oleh

Nita Sari*, Riswandi, Loliyana*****

Kecamatan Natar Lampung Selatan

E-mail: nittasarii76@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian diperoleh dari informan penelitian, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Konsep model pembelajaran berbasis masalah di SD Negeri 2 Labuhan Ratu sudah baik artinya guru sudah cukup memahami bahwa model tersebut bertujuan mendorong siswa aktif untuk mencari permasalahan dalam dunia nyata, 2) Penerapannya telah dilaksanakan berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 melalui tujuan, materi, sumber belajar , langkah-langkah , evaluasi serta peran guru dalam proses pembelajaran, 3) Hasil penggunaannya terlihat dari prestasi akademik siswa, suasana pembelajaran serta tanggapan siswa yang sudah cukup baik, 4) Faktor pendukung meliputi guru, media serta siswa yang aktif dan faktor penghambatnya meliputi masih adanya guru yang memberikan pelajaran tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, media dan sumber belajar yang kurang serta faktor kemalasan siswa.

Kata kunci: model pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah, kurikulum 2013

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang berkualitas pula sehingga pendidikan menjadi prioritas utama dalam membangun bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan faktor paling penting pada penentuan kemajuan suatu bangsa. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa: “Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pendekatan yang digunakan oleh guru diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dan memberikan makna bagi peserta didik maka diperlukan suatu pendekatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*).

Pendekatan *scientific* dalam kurikulum 2013 digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran agar dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah sehingga peserta didik dituntut untuk aktif serta kreatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan dapat dijadikan acuan pengajaran keterampilan dikelas pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah karena model tersebut sesuai dengan karakteristik yang dapat meleburkan pendekatan *scientific* dan pendekatan tematik terpadu dalam setiap kegiatan belajar. Kemendikbud (2013: 5) menegaskan bahwa untuk lebih tercapainya penguasaan berbagai kompetensi oleh peserta didik, yang

meliputi kompetensi domain sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), dan pengetahuan (kognitif) dalam penerapan kedua pendekatan pembelajaran tersebut perlu dipadukan dengan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kedua pendekatan tersebut yaitu model pembelajaran berbasis masalah.

Melalui model pembelajaran berbasis masalah materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat memberi manfaat bagi siswa untuk mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan nyata sehingga tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat tercapai dengan baik. Menurut Putra (2013: 65) menyatakan bahwa “Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan bagian dalam pembelajaran kontekstual, guru memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan oleh siswa. Dalam hal ini, guru menjelaskan tujuan logistik atau bahan-bahan yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih, serta membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Setelah itu, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah serta membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan. Selanjutnya ialah mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau menyusun kelompok presentasi hasil kerja”

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Januari 2015 di SD Negeri 2 Labuhan Ratu yang telah menerapkan kurikulum 2013 terutama di kelas V bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada kurikulum 2013 belum bisa dilaksanakan secara maksimal, kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru. Ini terlihat pada saat pembelajaran guru belum melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru masih menjadi pusat kegiatan pembelajaran, yang berarti bahwa guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran (guru menjelaskan dan peserta didik mendengarkan). Guru cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses

pembelajaran. Kegiatan belajar peserta didik lebih banyak membaca dan mencatat materi pelajaran. Pembelajaran lebih menekankan pada aspek kognitif, penanaman sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) kurang diperhatikan. Hal ini tidak sesuai dengan pembelajaran berbasis masalah yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari masalah tersebut, maka guru perlu memiliki pemahaman tentang pembelajaran berbasis masalah terutama dalam pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 sehingga tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat tercapai dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep, penerapan, hasil penggunaan, faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara kepala sekolah, guru, serta peserta didik. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti lokasi sekolah, sejarah sekolah, profil sekolah, RPP, nilai rapor, visi misi sekolah untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya orang yang melakukan pengumpulan data, namun dapat dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 pada kelas V di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung adalah model yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Labuhan Ratu adalah model yang mendorong anak untuk mencari permasalahan dalam dunia nyata agar siswa aktif dalam bertanya, aktif memecahkan masalah, berpikir kritis dan pembelajaran dilakukan secara terpadu sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung dapat dilihat dari data berikut:

1. Tujuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 adalah anak dapat mencari solusi masalah yang ditemuinya, agar anak dapat menemukan pengetahuannya sendiri, melatih pola pikir anak sehingga anak akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, membentuk sikap, perilaku keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan implementasi kurikulum 2013
2. Materi yang digunakan dipadukan ke semua mata pelajaran sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 sehingga materi yang digunakan menuntut siswa untuk memahami masalah dalam pembelajaran sehingga model pembelajaran berbasis masalah terkait dalam proses pembelajaran.
3. Media model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 adalah menggunakan buku guru, buku siswa serta gambar-gambar sesuai dengan tema pelajaran.
4. Sumber belajar yang digunakan adalah guru, internet, buku, aktivitas siswa, dan lingkungan sekitar.
5. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran adalah guru menyampaikan materi sesuai dengan tema yang akan dipelajari, guru memberi tugas kepada anak, siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru menjelaskan materi yang masih belum dipahami siswa, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran

6. Evaluasi pembelajaran adalah Setiap akhir proses pembelajaran dengan tanya jawab, Ujian tertulis setiap satu bulan sekali tiap akhir tema, Ujian akhir sekolah, Nilai berdasarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan
7. Peran guru dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 adalah sebagai pendamping siswa dalam belajar, nara sumber, fasilitator, yang memfasiliasi siswa dalam belajar dan motivator

Hasil Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung

1. Prestasi akademik cukup bagus karena telah melebihi KKM yang ditentukan sekolah dan penilaian yang dilakukan juga berbeda karena telah menggunakan kurikulum 2013 sehingga penilaian berdasarkan tema yang sedang dipelajari.
2. Suasana pembelajaran antara lain adalah suasana pembelajaran yang berbeda untuk membuat siswa lebih banyak berinteraksi dengan temannya membuat anak menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dan guru yang hanya mengawasi siswa dalam memahami materi membuat siswa akan lebih termotivasi untuk lebih memacu rasa keingintahuan siswa untuk bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru.
3. Tanggapan beberapa siswa mengenai perasaan dapat bersekolah di SD Negeri 2 Labuhan Ratu adalah senang, karena bisa bermain dan punya banyak teman juga penelitian menemukan bahwa pelaksanaan pembelajarannya lebih banyak tanya jawab dan kalau masih ada yang belum paham materi pelajaran dapat bertanya kepada guru.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung yaitu:

1. Faktor yang mendukung dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 adalah guru, media yang digunakan dan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran
2. Faktor yang menghambat penerapan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 yaitu masih ada guru yang memberikan pelajaran

sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, media dan sumber belajar kurang mencukupi kebutuhan siswa dan faktor kemalasan siswa dalam belajar

PEMBAHASAN

Konsep Model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Labuhan Ratu adalah model yang mendorong anak untuk mencari permasalahan dalam dunia nyata agar siswa aktif dalam bertanya, aktif memecahkan masalah, berpikir kritis dan pembelajaran dilakukan secara terpadu sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Pengertian ini senada dengan pendapat Ward dan Stepien (dalam Ngalimun, 2013: 89) pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus bisa memiliki kemampuan keterampilan memecahkan masalah.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Labuhan Ratu telah dilaksanakan sebagaimana tuntutan dalam kurikulum 2013 yaitu melalui tujuan, materi, sumber belajar , langkah-langkah , evaluasi pembelajaran serta peran guru dalam proses pembelajaran yang berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hal tersebut Mulyasa (2014:899) menyatakan bahwa Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Hasil Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Labuhan Ratu terlihat dari prestasi akademik siswa yang sudah baik, suasana pembelajaran yang menyenangkan serta tanggapan siswa yang cukup antusias. Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 14) berpendapat bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang dilakukan dengan evaluasi atau penilaian dan merupakan cara atau tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa

Faktor pendukung model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Labuhan Ratu meliputi guru, media dan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan faktor penghambatnya meliputi masih adanya guru yang memberikan pelajaran tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, media dan sumber belajar yang kurang mencukupi serta faktor kemalasan siswa. Berdasarkan hal tersebut Slameto (2003: 53) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor-faktor psikologis, faktor kelelahan dan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat

SIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman guru pada aspek konsep model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung cukup memahami artinya guru cukup memahami bahwa pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 adalah model yang mendorong siswa untuk mencari permasalahan dalam dunia nyata agar siswa aktif dalam bertanya, aktif memecahkan masalah, berpikir kritis dan pembelajaran dilakukan secara terpadu sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu telah dilaksanakan sebagaimana tuntutan dalam kurikulum 2013. Secara khusus penelitian ini menemukan bahwa:

1. Pelaksanaan tujuan pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 yaitu melatih pola pikir anak sehingga anak akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dapat membentuk sikap, perilaku, keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan implementasi kurikulum 2013
2. Pada saat pelaksanaan materi yang digunakan telah sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 yaitu dipadukan ke semua mata pelajaran.
3. Pada aspek media yang digunakan dalam pembelajaran cukup memenuhi yaitu media yang digunakan adalah buku guru, buku siswa serta gambar-gambar sesuai dengan tema pelajaran.

4. Pada aspek sumber belajar cukup tersedia yaitu guru, internet, buku, aktivitas siswa, dan lingkungan sekitar.
5. Pada aspek prosedur pelaksanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran ditemukan cukup baik, artinya Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yaitu guru menyampaikan materi sesuai dengan tema yang akan dipelajari, guru memberi tugas kepada anak, siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru menjelaskan materi yang masih belum dipahami siswa dan guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
6. Pada saat evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu pada setiap akhir proses pembelajaran dengan tanya jawab, Ujian tertulis setiap satu bulan sekali tiap akhir tema dan ujian akhir sekolah serta nilai berdasarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan
7. Pada aspek peran guru ditemukan sudah cukup baik artinya guru telah berperan sebagaimana fungsinya yaitu sebagai pendamping siswa dalam belajar, nara sumber dan yang memberikan pengarah kepada siswa dalam belajar, fasilitator yang memfasiliasi siswa dalam belajar dan motivator dalam membantu siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran

Hasil penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung secara khusus penelitian ini menemukan bahwa:

1. Prestasi akademik cukup bagus karena telah melebihi KKM yang ditentukan sekolah dan penilaian yang dilakukan juga berbeda karena telah menggunakan kurikulum 2013 sehingga penilaian berdasarkan tema yang sedang dipelajari artinya bahwa SD Negeri 2 Labuhan Ratu telah melaksanakan penilaian berdasarkan tuntutan kurikulum 2013
2. Suasana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 antara lain adalah suasana pembelajaran yang berbeda artinya ditemukan bahwa pada saat pembelajaran untuk membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran guru yang hanya

mengawasi siswa dalam memahami materi agar memacu rasa keingintahuan siswa untuk bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru.

3. Tanggapan siswa adalah senang artinya yaitu karena siswa bisa bermain dan punya banyak teman sehingga membuat siswa banyak berinteraksi dengan siswa lain membuat siswa mempunyai kesan tersendiri terhadap sekolah tersebut..

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung telah ditemukan bahwa:

1. Pada faktor pendukung dapat diketahui bahwa guru yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran merupakan aspek pendukung dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan kurikulum 2013 itu sendiri .
2. Faktor penghambatnya dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah dikarenakan masih adanya guru yang memberikan pelajaran tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, media dan sumber belajar kurang mencukupi kebutuhan siswa serta faktor kemalasan siswa dalam belajar.

Saran Bagi guru Karena model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif guru hendaknya selalu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah sesuai tuntutan kurikulum 2013 serta lebih mengintensifkan penggunaan media pembelajaran, Bagi sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran berbasis masalah dan menggiatkan penggunaan media pembelajaran oleh guru sesuai dengan kurikulum 2013 dan bagi dinas pendidikan disarankan untuk menyelenggarakan peningkatan kompetensi guru sekolah dasar, khususnya mengenai penerapan pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Mulyasa.2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS*. Jogjakarta: DIVA Press Remaja Rosdakarya.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta..